

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan, hingga menyimpulkan hasil pemecahan dari suatu masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang telah diajukan oleh penulis diterima atau ditolak, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan satu sama lain sehingga menghasilkan kesimpulan metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji rumusan masalah :

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan di CV. Mekar Jaya Tex
2. Bagaimana Kompensasi Finansial di CV. Mekar Jaya Tex
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di CV. Mekar Jaya Tex

Hasil dari observasi menggunakan analisis deskriptif tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk diambil suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei. Selain menggunakan

metode penelitian yang bersifat verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji rumusan masalah yang keempat yaitu seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Karyawan, baik secara simultan maupun parsial pada CV. Mekar Jaya Tex.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Kompensasi Finansial (X_2) sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependept variable*) adalah kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui lebih lanjut penjelasan mengenai definisi dan operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Sedangkan operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, 2015:60 adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian yang ditelitinya pada suatu perusahaan yang akan ditelitinya, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif dengan simbol X, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dengan simbol Y.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Mekar Jaya Tex”, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) serta satu variabel dependen (Y) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Robert House dalam Robbins dan Coutler yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2016:147) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

2. Kompensasi Finansial (X_2)

Hasibuan (2016:86) menyatakan bahwa Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan. Perusahaan mengharapkan pengeluaran dan biaya

kompensasi ini untuk memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan supaya perusahaan tersebut mendapatkan laba yang terjamin.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2016:61) Kinerja karyawan adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari ketiga variabel yang akan diteliti, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya Kepemimpinan (X ₁) Gaya kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan	1. Tipe Direktif	a. Pemimpin yang memberi tahu apa yang harus dikerjakan	a. Tingkat pemimpin yang memberi tahu apa yang harus dikerjakan	Ordinal	1
		b. Bimbingan khusus	b. Tingkat bimbingan khusus	Ordinal	2
		c. Mentaati peraturan	c. Tingkat mentaati peraturan	Ordinal	3
		d. Jadwal yang	d. Tingkat Jadwal	Ordinal	4

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
<p>membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.</p> <p>Wursanto dalam Dharmawan (2016:47)</p>		spesifik	yang spesifik			
	2. Tipe Suportif	a. Perhatian terhadap kebutuhan	a. Tingkat Perhatian terhadap kebutuhan	Ordinal	5	
		b. Iklim kerja yang baik	b. Tingkat Iklim kerja yang baik	Ordinal	6	
	3. Tipe Partisipatif	a. Konsultasi pengambilan keputusan	a. Tingkat Konsultasi pengambilan keputusan	Ordinal	7	
		b. Mempertimbangkan ide dan saran bawahan	b. Tingkat Mempertimbangkan ide dan saran bawahan	Ordinal	8	
		c. Memberikan kebebasan berpendapat	c. Tingkat Memberikan kebebasan berpendapat	Ordinal	9	
	4. Tipe Berorientasi Prestasi	a. Menetapkan sasaran menantang	a. Tingkat Menetapkan sasaran menantang	Ordinal	10	
		b. Pemimpin yang luar biasa	b. Tingkat Pemimpin yang luar biasa	Ordinal	11	
	<p>Kompensasi Finansial (X₂)</p> <p>Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan. Perusahaan mengharapkan pengeluaran dan biaya kompensasi ini untuk memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan supaya perusahaan tersebut mendapatkan</p>	1. Kompensasi Langsung	a. Gaji	a. Tingkat balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan	Ordinal	12
			b. Bonus	b. Tingkat pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja atau uang yang dibayar sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan apabila melebihi target	Ordinal	13

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
laba yang terjamin. Hasibuan (2016:86)		c. Insentif	c. Tingkat imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan	Ordinal	14
	2. Kompensasi Tidak Langsung	a. asuransi	a. Tingkat suatu jaminan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja	Ordinal	15
		b. Tunjangan hari raya (THR)	b. Tingkat tunjangan yang diberikan berupa uang kepada karyawan setiap tahun	Ordinal	16
		c. Tunjangan konsumsi	c. Tingkat Tunjangan konsumsi yang diberikan kepada keryawan	Ordinal	17
		d. Fasilitas	d. Tingkat fasilitas yang disediakan oleh perusahaan	Ordinal	18
Kinerja Karyawan (Y) Hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas	a. Kerapihan	a. Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	19
		b. ketelitian	b. Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	20
		c. Hasil kerja	c. Tingkat hasil kerja yang sesuai target	Ordinal	21
	2. Kuantitas	a. kecepatan	a. Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	22
		b. kepuasan	b. Tingkat mengerjakan	Ordinal	23

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Mangkunegara (2016:61)			pekerjaan dengan hasil memuaskan		
	3. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama	a. Tingkat menjalin kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	24
		b. kekompakkan	b. Tingkat kekompakkan dalam bekerja dengan pegawai lainnya	Ordinal	24
		c. komunikasi	c. Tingkat menjalin komunikasi yang baik sesama profesi	Ordinal	26
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	a. Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	27
		b. Mengambil keputusan	b. Tingkat tanggung jawab pada saat mengambil keputusan	Ordinal	28
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	c. Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	29

Sumber : Hasil Olah Data Oleh Peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Kemudian untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik atau yang disebut dengan sampel. Dengan adanya sampel maka

peneliti tidak perlu melakukan penelitian secara keseluruhan terhadap pengunjung tetapi cukup menggunakan sebagian dari jumlah pengunjung yang akan diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, yang di dalamnya terkandung informasi yang ingin diketahui. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan CV. Mekar Jaya Tex sebanyak 66 karyawan.

Tabel 3.2
Populasi Pada Karyawan CV. Mekar Jaya Tex

No.	Bagian	Jumlah
1	Kepala Staff	2 Orang
2	Staff	6 Orang
3	Operator Tenun	35 Orang
4	Operator Palet	2 Orang
5	Operator Hane	5 Orang
6	Operator Cucuk	5 Orang
7	Mekanik	2 Orang
8	Bagian Gudang	7 Orang
9	Supir	2 Orang
Jumlah		66 Orang

Sumber : CV. Mekar Jaya Tex

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* atau mewakili Sugiyono (2017:81). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk pada seluruh karyawan yang berada di CV. Mekar Jaya Tex yaitu sebanyak 66 karyawan.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Sugiyono (2017:142) menjelaskan bahwa “*probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel.” Teknik *probability sampling* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:144) sampling jenuh adalah seluruh populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pemilik CV. Mekar Jaya Tex Jl. Sukamanah No. 281, Desa Majakerta, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382 Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan CV. Mekar Jaya Tex. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat karyawan

mengenai gaya kepemimpinan, kompensasi finansial dan kinerja karyawan pada CV. Mekar Jaya Tex.

c. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, (2017:145).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh

mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefesien r <i>product moment</i>
r	: Koefesien validitas item yang dicari
x	: Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
y	: Skor total instrumen
n	: Jumlah responden dalam uji instrumen
$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliable.

3.5.3 Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "*Method of Succesive Interval*".

Menurut Umi Narimawati, dkk (2016:47) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.

2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

<i>SV (Scala Value)</i>	: rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	: kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	: kepadatan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan

pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tanggapan karyawan terhadap gaya kepemimpinan, kompensasi finansial dan kinerja karyawan pada CV. Mekar Jaya Tex. Dimana setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda beda.

Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan

untuk pertanyaan positif dan negatif menurut Sugiyono (2017:94) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang mewakili pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada para responden, kemudian menganalisis pertanyaan atau indikator dengan cara menghitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan di jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah pada tahap selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu Tabel sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasilnya dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategori pada rentang skor sebagai berikut :

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5

c. Interval : $5 - 1 = 4$

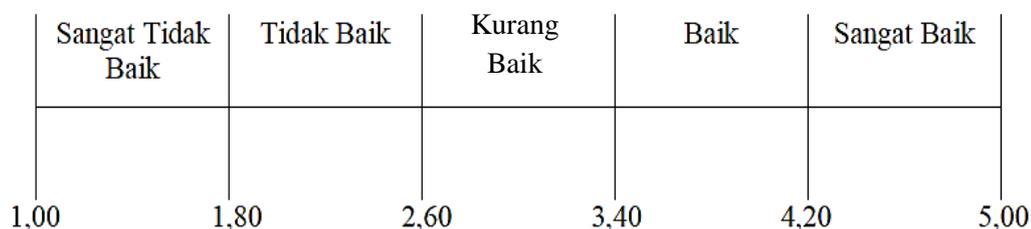
d. Jarak interval : $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (kinerja karyawan)
- a : Bilangan konstanta
- β_1 dan β_2 : Koefisien regresi profesionalisme dan budaya organisasi
- X_1 : Variabel bebas (gaya kepemimpinan)
- X_2 : Variabel bebas (kompensasi finansial)
- e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain profesionalisme dan budaya organisasi

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel profesionalisme dan budaya organisasi (X), dan kinerja pegawai (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel kompensasi finansial (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel kompensasi finansial (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel kompensasi finansial (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (gaya kepemimpinan), X_2 (kompensasi finansial), dan Y (Kinerja Karyawan), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang menjadi variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan kompensasi finansial sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan dengan objek penelitiannya yaitu CV. Mekar Jaya Tex. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan pada CV. Mekar Jaya Tex.
- b. $H_a : \beta_1\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan pada CV. Mekar Jaya Tex.

Untuk mengetahui tingkat signifikannya secara simultan, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table $(n-k-1)$ = derajat kebebasan.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $dk (n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya taupun tidak. Untuk uji hipotesis

parsial, pengujian ini akan dilakukan melalui uji t, untuk menghitung tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dalam pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Dengan rancangan hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.
2. Pengaruh kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan
 - a. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan.
 - b. $H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan.

Apabila pengujian telah dilakukan, maka hasil dari pengujian ini akan dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel gaya kepemimpinan, kompensasi finansial dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada CV. Mekar Jaya Tex Jl. Sukamanah No. 281, Desa Majakerta, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382 Indonesia. Adapun waktu penelitian yang dimulai pada bulan Juli 2021 sampai dengan selesai.